

ANALISIS SUFIKS “-DAI” (-代), “-HI” (-費),  
“-RYOU” (-料), DAN “-KIN” (-金);  
TINJAUAN MORFOSEMANTIK

SKRIPSI

Diajukan Guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra  
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh:

Arina Nurmala Sari

02110067



FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2006

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS SUFIKS -DAI (一代) , -HI (一費),  
-RYOU (一料) DAN -KIN (一金) :  
TINJAUAN MORFOSEMANTIK**

Oleh :

**Acina Nurmala Sari**

**NEM : 02110067**

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



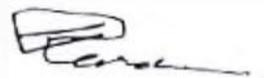
(Syamsul Bachri, S.S)

Pembimbing



(Dra. Christine Subijanto)

Pembaca



(Rini Widiarti M.Si)

Skripsi Sarjana yang berjudul

**ANALISIS SUFIKS -DAI(-代), -HI(-費), -RYOU(-料)  
DAN -KIN(-金): TINJAUAN MORFOSEMANTIK**

Telah diterima dan diuji baik (lulus) pada tanggal 3, bulan Agustus, tahun 2006  
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(DraChristine Subijanto)

Ketua Panitia / Penguji



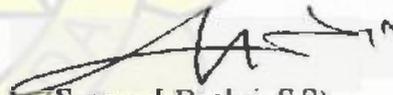
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/ Penguji



(Rini Widiarti, M.Si.)

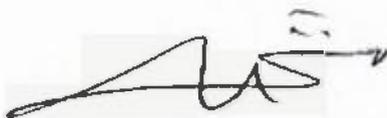
Sekretaris Panitia Sidang/  
Penguji



(Syamsul Bachri, S.S)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bachri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

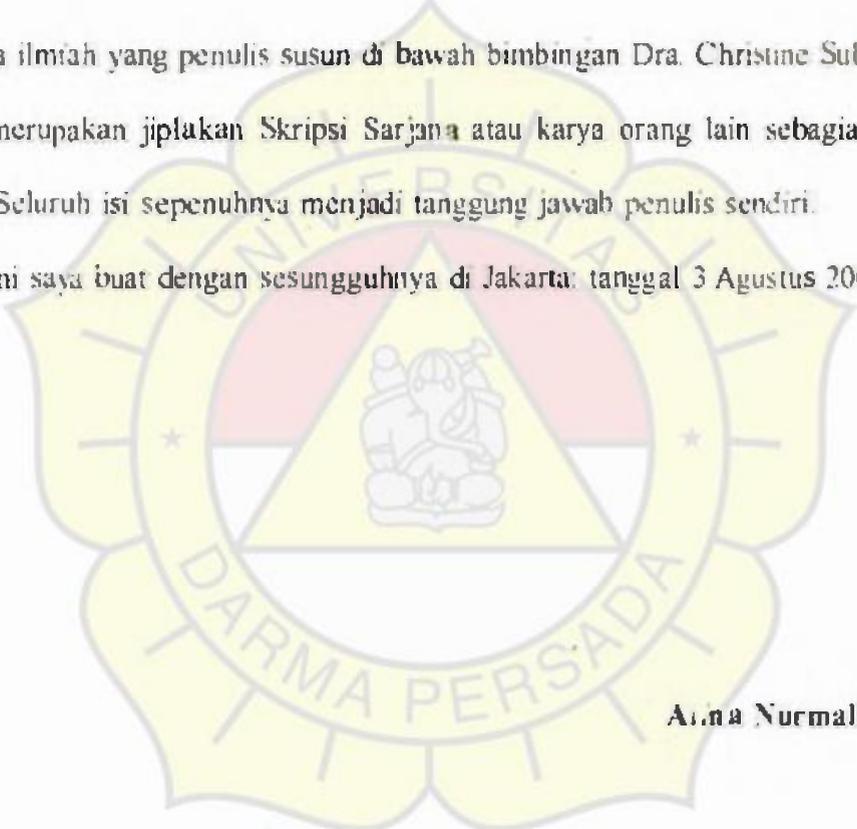
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M. A)

Skripsi sarjana yang berjudul:

**ANALISIS SUFIKS -DAI(一代), -HI(一費), -RYOU(一料)  
DAN -KIN(一金): TINJAUAN MORFOSEMANTIK**

Adalah karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Dra. Christine Subijanto, dan bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya. Seluruh isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: tanggal 3 Agustus 2006



**Ariana Nurmalia Sari**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. dan Rosul-Nya yang telah memberikan garisan takdir-Nya kepada penulis sehingga atas seizin-Nya pula, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan.

Bidang penulisan ini (Linguistik) penulis pilih karena secara langsung merupakan bidang bahasa Jepang yang merupakan tujuan dari studi pada Fakultas Sastra Jurusan Jepang. Tujuan penulisan skripsi ini adalah guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu di Fakultas Sastra Jepang Universitas Dharma Persada,

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Christine Subijanto, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Rini Widiarti, M.Si, selaku pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk mengkoreksi dan memberi masukan kepada penulis.
3. Ibu D.R. Hj. Albertine S. Minderop, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Penguji dan PUDEK II
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.

6. Ibu Oke Diah Arini S.S. selaku Pembimbing Akademis.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Sastra Jepang Unsada.
8. Umi, Abi, Nia dan Habib atas cinta, dukungan dan doa yang tak putus-putusnya kepada Penulis.
9. *Special To* teman-teman *Mi2*-ku yang cantik dan solehah, mba Aning, Umi Rina dan Umi Rani yang selalu memberi dukungan, semangat, motivasi dan ukiran doa. *I ♥ U All Cos Allah..... Semoga kita selalu disalukan dalam Jalan-Nya.*
10. Keluarga Bapak Sa'adi dan Uda yang telah memberikan semangat dan doa.
11. Ummu Haya dan keluarga, Nita, Reni, *thanks for all*. Juga keluarga Bapak Hendro, bu Tias yang selalu meminjamkan buku-bukunya kepada penulis.
12. Adik-Adikku di SKMI yang selalu **SEMANGAT** dan banyak mendoakan Penulis. **ALLAHU AKBAR !!!!**
13. Rekan-rekan satu angkatan yang selalu memberikan sumbangan pemikiran dan info selama proses penulisan skripsi ini Trie, Yeni, Lila, Dewi, dll.
14. Teman-teman yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhir kata, penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua.

Bekasi, 3 Agustus 2006

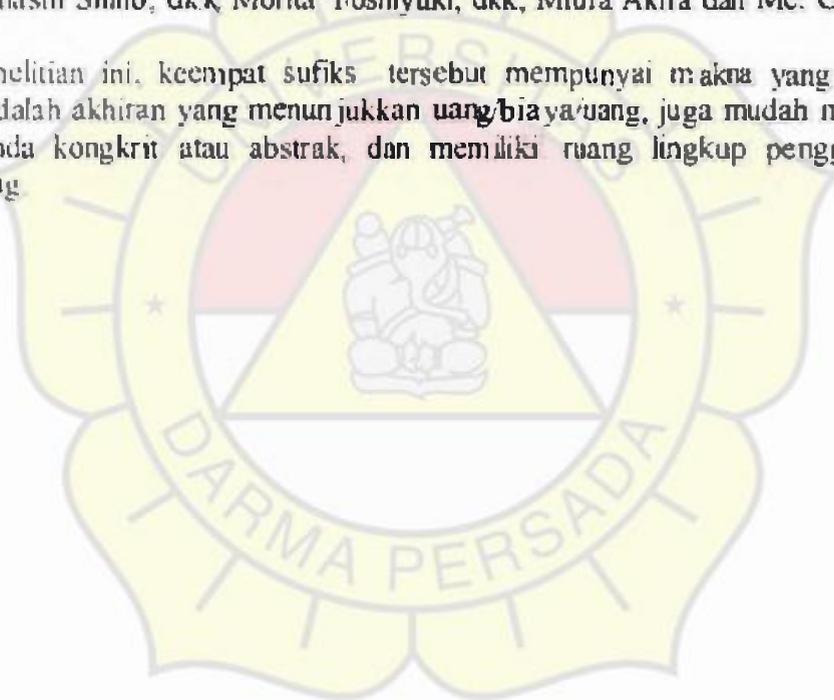
Penulis

## ABSTRAK

Arina Nurmala Sari. Analisis Sufiks -Dai, -Hi, -Ryou dan -Kin Kajian MorfoSemantik. Skripsi, Jakarta. Fakultas Sastra Jepang SI, Universitas Darma Persada, 2006.

Setsubiji adalah salah satu faktor komposisi kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan sufiks -dai, -hi, -ryou dan -kin. Selain itu, juga untuk mengkaji jenis-jenis kata yang terdapat dalam setsubiji tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data-data sufiks tersebut, didapat dari majalah Nihongo Jurnal, Nihongo dan The Jakarta Shinbun. Penelitian ini menggunakan beberapa teori dari pakar linguistik Jepang. Diantaranya Iori Isao, Takanashi Shino, dkk Morita Yoshiyuki, dkk, Miura Akira dan Mc. Gloin.

Dari hasil penelitian ini, keempat sufiks tersebut mempunyai makna yang sama, kesemuanya adalah akhiran yang menunjukkan uang/biaya/uang, juga mudah melekat pada kata benda kongkrit atau abstrak, dan memiliki ruang lingkup penggunaan masing-masing.

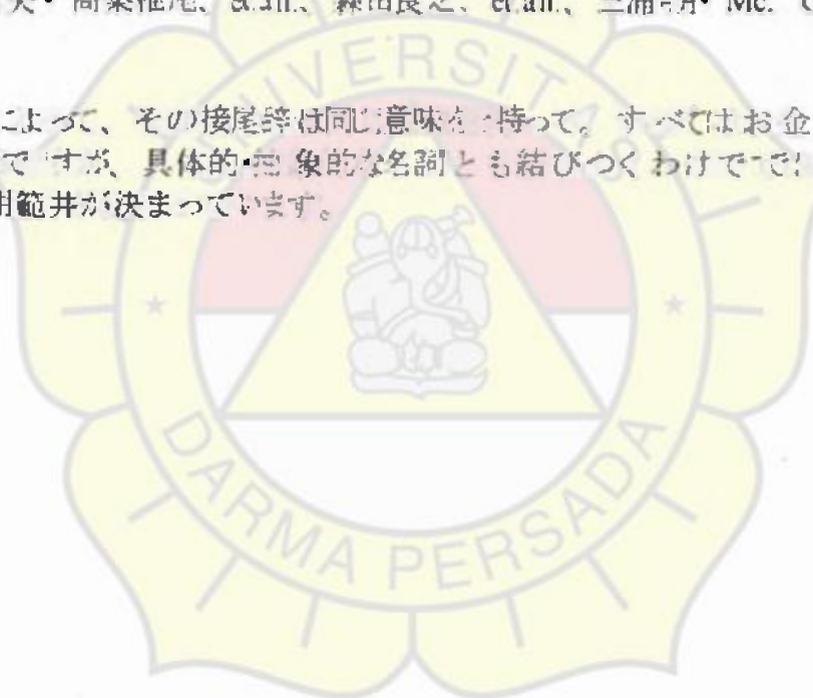


## 抽象

アリナマラサリ。形態論・意味論:-代、-費、-料、-金の接尾辞の分析。  
ジャカルタ、ダルマプルスダ大初級日本語学科、卒業論文、2006年。

接尾辞は語の構成要素の一つ。この研究目的はその日本語である。「-代、  
-費、-料、-金」のせつびじの使用を調べる。それに、その接尾辞の中  
で語・単語の種類も調べる。この調査の方式は、使われているクオアタチフ  
解説制度です。資料は日本語・日本語ジャーナルの雑誌、ジャカルタ新聞で  
手に入れる。この研究の中で、言語学者からいくつかの理論を使って。  
例えば、庵勇夫・高梨椎尾、et.all、森田良之、et.all、三浦明・Mc. Gloinが  
いる。

分析の結果によつて、その接尾辞は同じ意味を持って。すべてはお金・金銭  
を表す接尾辞ですが、具体的・象的な名詞とも結びつくわけではなく、  
それぞれ使用範疇が決まっています。



## DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>UNTAIAN DOA DAN PENGHARAPAN KUI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kerangka Teori.....	9
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
<b>2.1 Definisi Tentang <i>Setsumi</i></b> .....	<b>12</b>
2.1.1 Kitahara Yasuo.....	12
2.1.2 Iori Isao, Takanashi Shino, dkk.....	14

2.1.3	Miura Akira dan Mc. Gloin.....	21
2.2	Definisi Tentang <i>Setsubiji</i> (接尾辞) .....	30
2.2.1	Masuoka Takashi dan Takubo Yukinori.....	31
2.2.2	Kitahara Yasuo.....	31
2.2.3	Matsunura Akira.....	32
2.2.4	Morita Yoshiyuki Henshu, dkk.....	34
2.3	Definisi Tentang Sufiks -Dai, -Hi, -Ryou dan -Kin.....	35
2.3.1	Iori Isao, Takanashi Shino, dkk.....	35
2.3.2	Morita Yoshiyuki Henshu, dkk.....	40
2.3.3	Miura Akira dan Mc. Gloin.....	41
<b>BAB III ANALISIS SUFIKS -DAI, -HI, RYOU DAN -KIN DALAM</b>		
<b>MAJALAH NIHONGO JURNAL, NIHONGO DAN THE</b>		
<b>JAKARTA SHINBUN.....</b>		
		43
3.1	Penggunaan Sufiks -Dai (代) Dalam Kalimat.....	44
3.2	Penggunaan Sufiks -Hi (費) Dalam Kalimat.....	50
3.3	Penggunaan Sufiks -Ryou (料) Dalam Kalimat.....	57
3.4	Penggunaan Sufiks -Kin (金) Dalam Kalimat.....	63
<b>BAB IV</b>	<b>SIMPULAN.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Data Kalimat yang tidak dianalisis
- Lampiran 2** Data Kalimat yang dianalisis
- Lampiran 3** Tabel Kata yang dianalisis
- Lampiran 4** Tabel Kata yang dapat Bertukar Tempat
- Lampiran 5** Indeks Penggunaan Sufiks -Dai, -Hi, -Ryoud dan -Kin dalam Majalah Nihongo, Nihongo Jurnal dan Jakarta Shinbun
- Lampiran 6** Daftar Kata yang dianalisis Berdasarkan Ciri yang ditemukan
- Lampiran 7** Daftar Kata yang Berasal dari Bahasa China, Jepang dan Bahasa Asing
- Lampiran 8** Daftar Kata yang dianalisis dari Sumber Lain

## *Untaian Doa dan Harapanku*

*Segala puji bagi Allah SWT yang mengetahui setiap kata yang tidak terucap,  
yang maha perkasa lagi maha bijaksana, sbelawat dan salawat semoga tercurah  
kepada baginda nabi Muhammad SAW.*

*Rahh....:Demi kebesaran-Mu, perkenankan doaku, sampaikan daku pada cita-citaku.*

*Sayangi orang yang modal harapan dan senjatanya hanyalah tangisan,  
sungguh semua ini nãda akan tercapai kecuali dengan karunia-Mu.*

*Limpahkanlah kepadaku kemurahan-Mu,*

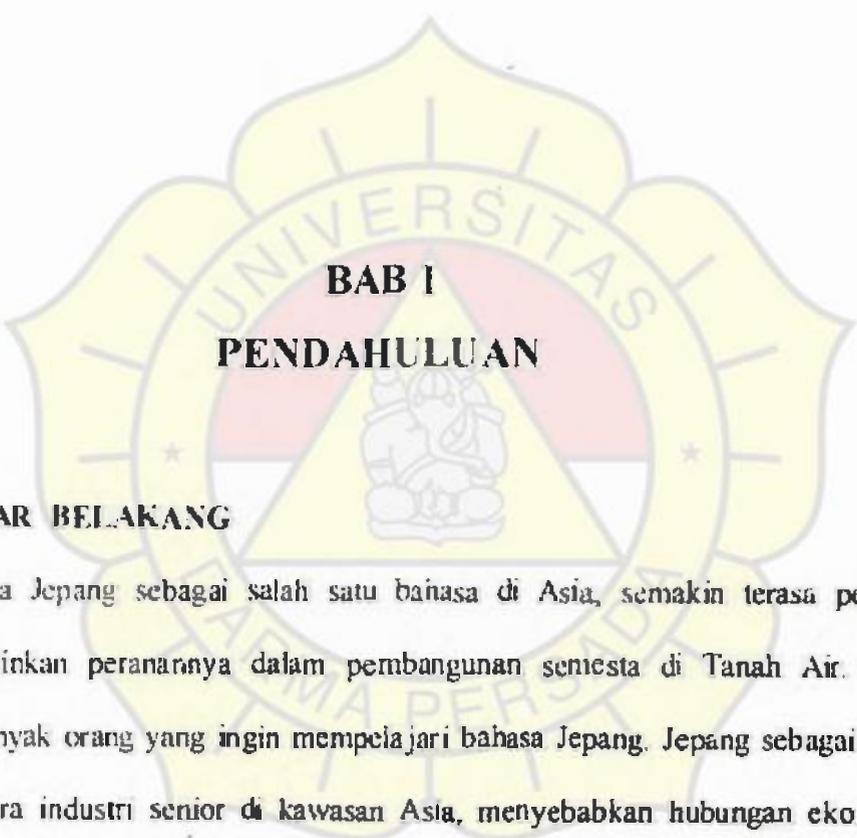
*Jaya diriku dengan rahmi-Mu,*

*Gerakkan lidahku untuk selalu berdzikir kepada-Mu,*

*Penubi batiiku supaya selalu mencintai-Mu,*

*Wahai penabur karunia penolak bencana,*

*Berikan kepadaku yang terbaik dari ijabah-Mu.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa di Asia, semakin terasa penting dalam memainkan peranannya dalam pembangunan semesta di Tanah Air. Oleh karena itu banyak orang yang ingin mempelajari bahasa Jepang. Jepang sebagai satu-satunya Negara industri senior di kawasan Asia, menyebabkan hubungan ekonomi, budaya dan industri kita dengannya tidak dapat terelakkan sama sekali.

Pemakaian Bahasa erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Mustanyir (1988:vi) menyatakan bahwa arti suatu kata ditentukan oleh pemakaiannya di dalam kalimat, dan arti suatu kalimat ditentukan dalam pemakaiannya dalam suatu

bahasa. Dan selanjutnya arti suatu bahasa itu ditentukan oleh pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia merupakan pusat perhatian linguistik. Kajian linguistik mencakup bidang fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Kajian fonologi berkaitan dengan bunyi bahasa (vokal, konsonan). Kajian morfologi mencakup bentuk-bentuk kata dan proses pembentukannya. Kajian semantik berhubungan dengan makna. Kajian sintaksis meliputi hubungan antara unsur di dalam kalimat.

Morfologi atau yang dikenal dengan *kenaron* 「形態論」 dalam bahasa Jepang menurut Dedi Sutedi (1994:6) adalah ilmu yang mengkaji tentang jenis dan proses pembentukan kata. Objek yang dipelajari adalah tentang kata 「語・単語 'go tango」 dan morfem 「形態素 'keitaiso」.

Definisi morfem dalam buku *Morfologi Bahasa* karangan J.D. Patera yang dikutip dari pendapat Bloomfield (*Language*, 1933: p.161) adalah:

*A linguistic form which bears no partial phonetic-semantic resemblance to any other form, is a simple form or a morpheme*

Suatu bentuk bahasa yang sebagiannya tidak mirip dengan bentuk lain manapun juga, baik bunyi maupun arti, adalah bentuk tunggal atau morfem.

Morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecah lagi. Misalnya, kata 学生 'gaku-sei' (mahasiswa), terdiri dari dua huruf kanji, yaitu 学 'gaku' dan 生 'sei'. Secara makna kata 学生 'gaku-sei' terdiri dari

dua satuan, yaitu 学 'gaku' dan 生 'sei', tetapi kedua satuan tersebut tidak dapat dipecah lagi menjadi satuan yang lebih kecil. Satuan terkecil 学 yang secara leksikal bermakna "belajar/filmu" dan 生 yang secara leksikal bermakna "kelahiran, (maha)siswa", masing-masing merupakan satu morfem.

学生            →            {学}            {生}  
kata                            morfem            morfem

Charles F. Hockett memberikan definisi morfem yang lebih sederhana, sebagai berikut:

*Morphemes are smales individually meaningful elements in the utterances of a language.*

(Hockett, p.123)

Morfem adalah unsur-unsur yang terkecil, yang masing-masing memiliki makna dalam tutur sebuah bahasa.

Hampir sebagian besar para linguis di dunia mengelompokkan morfem menjadi dua bagian, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Dalam morfem bebas yang dalam linguistik Jepang dikenal dengan sebutan *jiyuu ketaiso*<sup>1</sup> (自由形態素) dan morfem terikat atau *kousou ketaiso*<sup>2</sup> (拘束形態素). Seperti contoh dalam kalimat berikut:

<sup>1</sup> Morfem yang bisa berdiri sendiri dan bisa menjadi suatu kalimat tunggal, meskipun hanya terdiri dari satu kata. (Dedi Sutedi, *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, 2004, p. 43)

<sup>2</sup> Morfem yang tidak dapat berdiri sendiri.

1) 田中 が パン を 食べた。

*Tanaka ga pan o tabeta.*

Tanaka sudah makan roti.

Pada contoh di atas, kata *Tanaka* dan *pan* merupakan morfem bebas. Sedangkan yang termasuk morfem terikat adalah partikel *ga* dan *o*, dan verba *tabeta* baik *gokan*'nya *tabe* 「食べ」 maupun *gobi*'nya *ta*.

Banyaknya morfem terikat dibandingkan morfem bebas, merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki bahasa Jepang.

*Senji* atau imbuhan merupakan salah satu unsur yang berperan sedikit banyak dalam struktur atau komposisi bahasa Jepang. Seperti yang diungkapkan oleh *Kitahara Yashuo* dalam *Nihon Bunpou Jiten* (1981: 60), sebagai berikut:

語の構成要素としては、「語根」<sup>5</sup>「語幹」<sup>6</sup>「語基」<sup>6</sup>「接辞」<sup>7</sup>があり、「接辞」は、更に、「接頭語 (接頭辞)」と「接尾語 (接尾辞)」とに分けられる。

<sup>5</sup> Bagian yang tidak berubah dalam kata terapan (*Kitahara Yashuo, Nihon Bunpou Jiten*, 1981, p.60), atau dikenal dengan cabang kata "stem" (*Tanaka Harumi, et al., Gengo Gaku Henshu*, 1982, p.98)

<sup>6</sup> Bagian yang berubah dalam kata terapan atau akhiran. (*Ibid.*, p. 60)

<sup>7</sup> Satuan makna terkecil yang tidak dapat diuraikan lagi. Misalnya kata (は)の(か) *honoka* yang *gokom*'nya adalah (は)の *hono* (*Kitahara Yashuo, loc. cit.*)

Atau akar kata "root" (*Tanaka Harumi, dkk. op. cit.*) (*Andrew N. Nelson, Kamus Kunci Modern Jepang Indonesia*, 1969, p.832)

<sup>8</sup> Hal yang menjadi komposisi antara *gokan* しず dan *setsuji* か. Misalnya pada unsur seperti た da dan さ sa yang menempel pada *goki* yang disebut しずか *shizuka*. Yang masing-masing menjadi しずかだ *shizukada* dan しずかさ *shizukasa*. (*Kitahara Yasuo, loc. cit.*) Atau dapat juga disebut dasar kata "base" (*Tanaka Harumi, dkk.*)

<sup>9</sup> Imbuhan: partikel (awalan) dan (suffiks) akhiran (*Andrew N. Nelson, op. cit.*, p. 445)

*Go no kousei youso toshite wa, 「gokon」 「gokan」 「goki」  
「setsuji」 ga ari, 「setsuji」 wa, sara ni, 「settougo (settouji)」,  
「setsubigo (setsubiji)」 io ni wake rareru.*

Sebagai faktor komposisi kata adalah, *gokon*, *gokan*, *goki* dan *setsuji*. Ditambah lagi, *setsuji* yang dapat terbagi dalam (*settouji/settougo*) dan (*setsubigo/setsubiji*).

Hal ini juga sependapat dengan *Masuda Takashi* dan *Takubo Yukinori* dalam *Kiso Nihongo Bunpou* (1993:62) yang menyatakan bahwa:

接辞は、語 (派生語) を構成する要素であり、語幹 (派生語幹) に付加して独立の語を派生する。

*Setsuji wa, go (hasego) o kousei suru youso de ari, gokan (haseigokan) ni fukashite dokuritsu no go o hasei suru.*

Imbuhan adalah faktor yang mengkomposisikan kata (kata jadian), mengubah kata yang berdiri sendiri (kata bebas) dan menambahkan pada kata dasar.

Istilah *setsuji* atau imbuhan yang terdiri dari prefiks dan sufiks dalam bahasa Jepang sangat berbeda dengan yang terdapat di dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Prefiks dan sufiks umumnya dipahami sebagai elemen yang terikat, sebagai contoh awalan "me-" dalam bahasa Indonesia seperti dalam kata "menanam" adalah terikat dalam pengertian ini dan tidak ada kata yang berdiri sendiri yang bernama "me". Begitu pula dalam bahasa Inggris, akhiran "-ism" dalam kata "nasionalism" yang berarti nasionalisme, juga tidak dapat berdiri sendiri.

Sedangkan beberapa elemen prefiks dan sufiks di dalam bahasa Jepang, banyak yang berasal dari morfem bebas. Sebagai contoh pada elemen 会 *-kai*, yang dapat digunakan sebagai kata yang dapat berdiri sendiri yang memiliki arti yang sama, dengan arti yang dimilikinya sebagai elemen serupa sufiks dalam kata-kata 新年会 *shinnen-kai* yang berarti "pesta tahun baru".

Timothy J. Vance<sup>8</sup>, mengungkapkan bahwa dalam menentukan apakah suatu elemen itu terikat atau tidak di dalam bahasa Jepang sangatlah sulit. Seperti dalam elemen serupa prefiks 非 *hi-* yang mengungkapkan makna penolakan, seperti dalam kata 非金屬 *hi-kinzoku* yang berarti non logam.

Banyak dari elemen serupa sufiks dapat bergabung dengan semua frasa yang lebih bersifat sebagai kata yang berdiri sendiri daripada sufiks. Misalnya dalam kalimat berikut:

毛沢東 の影響下 で

*Mou Taku Tou no eikyau-ka de*

Di bawah pengaruh Mao Zedong

Pada contoh di atas, elemen *-ka* bergabung secara semantik dengan seluruh frasa *Mou Taku Tou no eikyau* dan bukan hanya dengan kata *eikyau*<sup>9</sup>.

Elemen yang serupa prefiks, adakalanya diucapkan sebagai frasa aksentu yang terpisah, contohnya dalam elemen 各 *kaku-* selalu bersifat demikian, namun banyak

<sup>8</sup> Dalam buku *Prefiks dan Sufiks dalam Bahasa Jepang*, Jakarta: Ksain Blanc 1993, p. ix.

<sup>9</sup> Samuel E. Martin menyebut elemen yang bertingkah seperti ini sebagai "quasi-restrictives" (bersifat membatasi serau) alih-alih sebagai akhiran. (*A Reference Grammar of Japanese*, 1975, p. 90 et seqq.)

elemen lainnya yang cenderung diucapkan secara terpisah apabila ditambahkan pada kata dasar yang relatif panjang<sup>10</sup>.

Dari hal-hal tersebut di atas itulah, yang menarik minat penulis untuk membahas salah satu dari jenis *sensuji* atau imbuhan tersebut yang ditinjau dari segi makna kata dan pembentukannya dalam kalimat.

Selain itu juga, karena dalam perkembangan linguistik bahasa Jepang pembahasan mengenai sufiks “-*dai*” (-代), “-*hi*” (-費), “-*Ryou*” (-料), dan “-*kin*” (-金) yang masih terbatas.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini membahas ikhwal pembentukan kata yang mengandung unsur sufiks “-*dai*” (-代), “-*hi*” (-費), “-*Ryou*” (-料) dan “-*kin*” (-金) dalam majalah dan surat kabar yang di acu sebagai data.

Selain itu akan dideskripsikan pula ikhwal jenis kata apa saja yang dapat digabungkan dengan keempat sufiks tersebut, yang memiliki makna yang sama yakni menunjukkan biaya, pembayaran atau sesuatu yang berhubungan dengan uang dalam bahasa Indonesia. Namun jika sufiks tersebut dihubungkan dengan jenis kata lain dalam bahasa Jepang keempatnya dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan menimbulkan kesan di luar dari hal yang dimaksud.

<sup>10</sup> Cenderung disebut sebagai “pseudo nouns” alih-alih sebuah awalan. (*Ibid.*)

Dengan demikian, rumusan masalah di dalam pembahasan ini mengkaji hal-hal sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan sufiks “-*dai*” (-代), “-*hi*” (-費), “-*Ryou*” (-料), dan “-*kin*” (-金) dalam bahasa Jepang yang terdapat pada majalah “*Nihongo*”, “*The Nihongo Journal*” dan surat kabar “*The Daily Jakarta Simbun*”?
2. Jenis kata apa saja yang dapat menjadi kata dasar dan bergabung dengan sufiks “-*dai*” (-代), “-*hi*” (-費), “-*Ryou*” (-料), dan “-*kin*” (-金) dalam majalah “*Nihongo*”, “*The Nihongo Journal*” dan surat kabar “*The Daily Jakarta Simbun*”?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk membahas dan menemukan rumusan makna yang terkandung di setiap padanan kata dalam sufiks “-*dai*” (-代), “-*hi*” (-費), “-*Ryou*” (-料) dan “-*kin*” (-金) sehingga baik penulis maupun pembaca tidak lagi mengalami keragu-raguan dalam menerjemahkan kalimat yang menggunakan sufiks tersebut di atas, yang dapat menimbulkan salah tafsir dalam memahaminya.

Dengan disajikannya pembahasan ini semoga dapat bermanfaat dan menambah kemantapan dalam penguasaan tata bahasa Jepang khususnya mengenai sufiks “-*dai*” (-代), “-*hi*” (-費), “-*Ryou*” (-料) dan “-*kin*” (-金), bagi penulis sendiri maupun bagi siswa yang sedang mengambil studi bahasa Jepang.

#### 1.4 KERANGKA TEORI

Secara garis besar, teori yang akan digunakan dalam pembahasan ini bersifat eklektik, yaitu penelitian yang memerlukan beberapa pandangan dari para pakar teori linguistik Jepang yang bersifat saling melengkapi.

Kajian *morfosemantik* yang berhubungan dengan sufiks “-*dai*” (-代), “-*hi*” (-費), “-*Ryou*” (-料) dan “-*kin*” (-金) dalam kalimat menggunakan teori *Iori Isao*, *Takanashi Shino*, dkk. dalam buku *Chugyokuyuu Osheru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku* (2002), *Morita Yoshiyuki Henshu*, dkk. dalam *Kessu Sutadi Nihongo no Goi* (1990), *Mura Akira* dan *Mc. Glou* dalam *Gaikokujin no tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu Goi* (1988), *Suzuki Shigeyuki* dalam buku *Nihongo no Bunpou Ketarou* (1976), *Akira Matsumura* dalam buku *Nihon Bunpou Daijiten* (1971), serta beberapa sumber data lain sebagai referensinya.

#### 1.5 METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji penggunaan sufiks “-*dai*” (-代), “-*hi*” (-費), “-*Ryou*” (-料) dan “-*kin*” (-金) berdasarkan tinjauan morfosemantik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif memerlukan kriteria validitas data. Keterandalan data dengan objektivitasnya dilakukan melalui penulisan sumber data yang diacu kembali di dalam analisis.

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur atau cara untuk mengetahui bentuk-bentuk pengungkapan sufiks “-*dai*” (-代), “-*hi*”